

**ABDULLAH UMAR :PERJUANGANNYA DALAM MENGEMBANGKAN
TAREKAT NAQSABANDIYAH DI KECAMATAN PADANG GELUGUR
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



OLEH

**EKA NURLINA
73603 / 2006**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

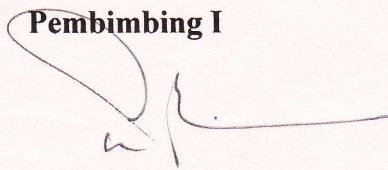
**ABDULLAH UMAR: PERJUANGANNYA DALAM MENGEMBANGKAN
TAREKAT NAQSABANDIYAH DI PADANG GELUGUR KABUPATEN
PASAMAN**

Nama : Eka Nurlina
BP/Nim : 2006/73603
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

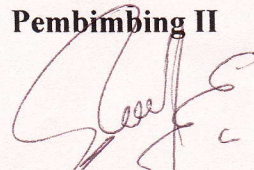
Disetujui oleh

Pembimbing I



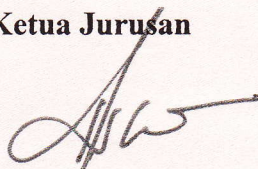
Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 195905221986021001

Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720221200812001

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan *Lulus* Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 11 Agustus 2011**

**ABDULLAH UMAR: PERJUANGANNYA DALAM MENGEMBANGKAN
TAREKAT NAQSABANDIYAH DI PADANG GELUGUR KABUPATEN
PASAMAN**

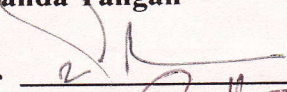
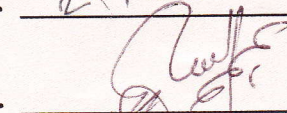
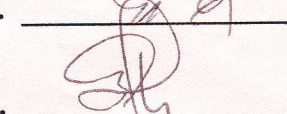
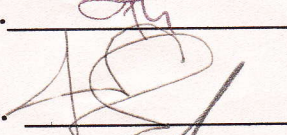
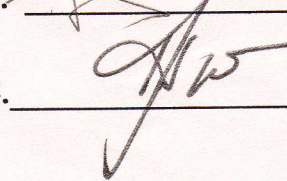
**Nama : Eka Nurlina
BP/Nim : 2006/73603
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

- 1. Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd**
- 2. Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**
- 3. Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M. Hum**
- 2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**
- 3. Hendra Naldi, SS.M.Hum**

Tanda Tangan

- 1.** 
- 2.** 
- 3.** 
- 4.** 
- 5.** 

ABSTRAK

Eka Nurlina : 2006/73603 Abdullah Umar: Perjuangannya Dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiah di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, **Skripsi**, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. UNP

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Abdullah Umar sebagai objek penelitian. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan bagaimana perjuangan Abdullah Umar dalam mengembangkan tarekat naqsabandiyah serta dampaknya terhadap kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (individual life history). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dilakukan dengan beberapa tahap : Pertama, heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan yaitu dengan wawancara dan observasi. Kedua, kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh lapangan. Ketiga, analisis sintesis dan interpretasi. Keempat, penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah dalam bentuk tulisan atau skripsi.

Dari penelitian yang dilakukan maka diketahuilah bahwa Abdullah Umar adalah seorang ulama yang mengembangkan tarekat Naqsabandiyah, yang berpusat di Padang Gelugur, yang dilahirkan di Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Dengan dasar pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya, dan pendidikan pada sekolah rakyat. Abdullah Umar melanjutkan pengetahuan agamanya dengan belajar ilmu tarekat di Tapanuli Selatan dengan Syekh Mohammad Sholeh sebagai gurunya. Selama bertahun-tahun mendalami ajaran tarekat di Tapanuli Selatan, Abdullah Umar datang ke Padang Gelugur menjadi guru dan ulama tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur. Abdullah Umar berupaya untuk mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur dengan membangun pondok Tabah Hati sebagai tempat pengembangan ajaran tarekatnya. Adapun usahanya dalam mengembangkan tarekat Naqsabandiyah yaitu : (1) mengadakan pendekatan pada masyarakat dan mengajak pada jalan yang benar. (2) mengadakan wirid pengajian pada kampung-kampung disetiap malam. (3) Mengenalkan ajaran tarekat Naqsabandiyah pada masyarakat. Ajaran ini membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat Padang Gelugur terutama dalam bidang agama dan sosial kemasyarakatan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karuniaNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini. Kemudian slawat berserta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW.

Tulisan ini merupakan sebuah tugas akhir yang dilakukan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendididkan di jurusan sejarah FIS UNP. Dari awal penulis telah merencanakan untuk menulis Abdullah Umar : Perjuangannya Dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penyelesaian tugas akhir ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan segenap hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Abdul Salam, S.Ag,M.Hum sebagai pembimbing II. Terimakasih atas saran dan petunjuknya, serta kesedian bapak untuk membaca dan mengkoreksi serta menambahkan tulisan ini.
2. Keluarga besar bapak Halpah Yakin atas dukungan dan informasi yang diberikan selama penelitian. Tulisan ini ditulis untuk mengenang ayahanda beliau tercinta.
3. Keluarga besar kantor walinagari Padang Gelugur terimakasih banyak atas informasi dan bantuannya dalam penelitian ini.

4. Ketua jurusan sejarah beserta seluruh dosen yang dengan ikhlas telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
5. Seluruh informan dan nara sumber yang telah diminta keterangan untuk kepentingan penulisan.
6. Seluruh pihak yang memberi dukungan, baik berupa materil maupun moril.

Tertanda,

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
1. Studi Relevan	8
2. Kerangka Konseptual.....	9
E. Metode Penelitian	18
BAB II GAMBARAN UMUM PADANG GELUGUR	
A. Geografis Padang Gelugur	20
B. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Padang Gelugur	21
C. Kehidupan Sosial Budaya	23
D. Ekonomi Masyarakat Padang Gelugur	25
BAB III PERJUANGAN ABDULLAH UMAR SEBAGAI PENGEMBANG TAREKAT NAQSABANDIYAH	
A. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Abdullah Umar.....	28
B. Fase-fase Perjuangan Abdullah Umar dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah.....	32
1. Usaha-usaha Abdullah Umar dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur (1968-1987).....	32

2. Masa Kemajuan dan Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur (1968-1978)	41
C. Dampak Keberadaan Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Masyarakat Padang Gelugur	58
BAB V KESIMPULAN	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di daerah manapun tidak terlepas dari peranan ulama atau tokoh-tokoh agama. Ulama memiliki peranan dan pengaruhnya dalam masyarakat, karena ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan berfungsi sebagai pengayom, panutan dan pembimbing di tengah-tengah masyarakat. Sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan luas ulama telah mengukir berbagai peran dalam masyarakat. Salah satu perannya membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Mereka juga telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan khususnya lewat karya-karya yang di tulis atau dengan melalui jalur dakwah.¹

Peran ulama atau Syekh dalam menyiarkan agama cukup besar diantaranya melalui Tarekat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa Islam datang ke Nusantara dibawa oleh orang-orang Sufi, mereka menyebarkan Islam melalui Tarekat.² Sebagaimana juga diungkapkan oleh Martin Ligh dibawah ini:

“Sebenarnya perkembangan Islam di Nusantara tidak bisa dilepaskan dari pengaruh tasawuf dan para sufi, bumi Nusantara telah pernah melahirkan ulama-ulama besar, kita sebut Syekh Hamzah al-Fansuri, Syekh Ahmad al-Sumatera, Syekh Ismail al-Minangkabawi, Syekh Muhammad Yusuf al-Khalwati al-Makasar, Syekh Ahmad Khatib Sambas, Syekh Abdul Karim al-Atani dan masih ada beberapa nama lagi.³”

¹ Rosihan Anwar dan Andi Burhanudin Malik. 2003. *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*. (Jakarta : PT Pringgodani Baseri.) hal 113

² Azyumardi Azra. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah di Kepulauan Nusantara*. (Bandung : Mizan.) hal 33

³ Jhohan Effendi. 1987. *Membedah Tasawuf*. (Jakarta : Pedoman ilmu Jaya.) hal 5

Islam merupakan agama tauhid yang titik akhir dari pengalaman syariatnya untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Dengan ridha dari Allah SWT hambanya akan mendapat ketenangan dan kedamaian lahir dan batin. Maka lahirnya disiplin ilmu yang mencoba merinci ayat-ayat Al-quraan dan Hadist, erat kaitannya ilmu kalam. Misalnya mengantarkan umat kepada keyakinan akan adanya Allah SWT. Kemudian keyakinan inilah yang menghendaki pengabdian kepada Allah SWT. Dalam pengamalan perintah Allah SWT dan menyempurnakannya dari amalan, maka diperluakan mempelajari ilmu tasawuf. Dalam memasuki dunia tasawuf, perlu adanya suatu cara atau jalan agar dapat mencapai tujuan utama yang ingin dicapai seseorang dalam lapangan tasawuf. Disitulaah maka timbul suatu cara pendekatan diri dari suatu maqam ke maqam lain yang disebut dengan Tarekat⁴. Timbulnya Tarekat dalam tasawuf pada awalnya disebabkan adanya pengalaman dan pandangan para tokoh sufi yang beraneka macam yang tujuannya sama.

Secara epistimologi Tarekat adalah suatu petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dicontohkan beliau serta dikerjakan oleh para sahabat, tabi'i-tabi'in, guru dan ulama. Secara bersambung dan berantai sampai masa sekarang ini.⁵

Dasar agama Islam secara umum yaitu : Islam, Iman dan Ihsan. Orang yang telah mengaku Islam agamanya, berhak disebut “muslim”, tetapi tidak

⁴ Moh Saifullah. Al Azis. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya : Terbit Bintang) hal 63

⁵ Imran Abu Umar. 1990. *Disekitar Masalah Tasawuf*. (Menara Kudus) hal 11

setiap “muslim” bisa dikatakan “mukmin”. Iman berarti suatu ketaatan dan keterikatan hubungan secara terus menerus dengan Allah SWT. Sedangkan ihsan merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari Islam dan Iman, karena ihsan adalah suatu kemampuan untuk menembus lebih jauh. Karena inilah para sufi mencari jalan yang mapan, yang lebih dikenal dengan Tarekat.

Di Indonesia Tarekat Naqsabandiyah merupakan tarekat yang tersebar luas dibandingkan dengan yang lain, karena Tarekat ini banyak diminati orang yaitu dilihat dari ajaran Tarekat Naqsabandiyah seperti dalam melaksanakan zikir adalah dengan zikir qolbi, sedangkan zikir lisan lebih disukai Tarekat lain, dimana mereka berzikir adalah dengan zikir qolbi.

Tarekat Naqsabandiyah ini asalnya didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin Al-naqsabandiyah (717-791 H) Khusus di Minangkabau Tarekat Naqsabandiyah dibawa pertamakali oleh Syekh Ismail Simabur tahun 1850. Ajaran yang dibawa oleh Syekh Ismail Simabur mendapat tempat yang kokoh dikalangan ulama sampai sekarang, bahkan dalam literatur sejarah Islam di Indonesia disebutkan bahwa daerah Minangkabau salah satu wilayah yang banyak didapati pengikut Tarekat Naqsabandiyah.

Pada tahun 1958 telah berkembang pula Tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur, bermukimlah seorang ulama yang menjadi panutan umat yang dikenal diseluruh lapisan masyarakat, yaitu Abdullah Umar, yang juga dikenal dengan panggilan Tuanku, yang mencoba mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah ini. Abdullah Umar lahir di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara pada tahun 1907. Pada mulanya Abdullah Umar mengajarkan ilmu syari’at

berbentuk aqidah artinya sistim yang pengajaran yang berbentuk tradisional, dimana guru dikelilingi oleh murid-murid dalam keadaan bersila. Kegiatan Tarekat Naqsabandiyah dimaksudkan dapat membimbing masyarakat untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT, selain dengan sholat, puasa, zakat dan haji. Memberi arahan tentang makna ajaran Islam secara lebih mendalam. Membina ahlak masyarakat yang berdasarkan tuntutan dalam Alquran dan Hadist. Abdullah Umar mengembangkan tarekat naqsabandiyah tidak terlepas dari kondisi kehidupan masyarakat yang dinilai telah menyimpang dari kehidupan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang saleh dan sederhana.

Kehadiran Tarekat Naqsabandiyah pada awal dikembangkan Abdullah Umar tahun 1958 sebenarnya belum mampu merubah masyarakat Padang Gelugur yang mempunyai perbedaan dalam memahami agama Islam dalam beribadah kepada Allah SWT. Namun aliran Tarekat ini dalam waktu tidak lama, dapat dipahami oleh masyarakat dan tersebar di Padang Gelugur, bahkan sampai ke daerah luar seperti : Rao, Panti, Pasaman Barat, Tapanuli Selatan, dan Pasir Pangarayan. Dalam upaya pengembangan Tarekat Naqsabandiyah, Abdullah Umar melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai cara. Peran Abdullah Umar dalam masyarakat Padang Gelugur, terlihat dalam bidang agama, pendidikan serta sosial kemasyarakatan, berkenaan dengan perjuangannya dalam bidang agama Islam, Abdullah Umar berusaha untuk memberi arahan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan ibadah salah satunya melalui ajaran Tarekat Naqsabandiyah. Penyampaikannya dilakukan

melalui pengajian serta berdakwah diberbagai surau yang ada di Padang Gelugur. Pengajian Tarekat Naqshabandiyah yang diajarkan Abdullah Umar mempunyai arti yang penting dalam menambah ilmu pengetahuan masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya dalam bidang sosial kemasyarakatan Abdullah Umar juga berperan penting dalam membina tatanan kehidupan sosial masyarakat. Untuk menciptakan kebersamaan dan persatuan. Mengingat dari peranan Abdullah Umar ditengah-tengah masyarakat bagi pembangunan Islam serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat Padang Gelugur, maka dengan mengungkapkan peranannya serta perjuangannya yang telah dilakukan Abdullah Umar akan mempunyai arti tersendiri dalam rangka mewariskan nilai-nilai ke Islamian bagi generasi penerus bangsa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengungkapkan dan mengkaji seorang tokoh dan ulama yaitu Abdullah Umar sehingga dapat mengetahui siapa sebenarnya Abdullah Umar. Bagaimana dia dalam mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah ditengah-tengah masyarakat Padang Gelugur. Maka untuk itu penulis memberi judul penelitian ini **Abdullah Umar : Perjuangannya Dalam Mengembangkan Tarekat Naqshabandiyah di Kecamatan Padang Gelugur**. Dan sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang menulis tentang Abdullah Umar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulisan mengkaji tentang Abdullah Umar: Perjuangannya Dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah (1958-1987). Batasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi batasan temporal dan batasan spastial, sebagai batasan temporal di mulai pada tahun 1958, tahun ini diambil sebagai awal dari penelitian karena pada tahun tersebut awal dari Abdullah Umar mengenalkan dan mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah. Dan akhir dari penelitian tahun 1987 karena pada tahun tersebut meninggalnya Abdullah Umar. Sedangkan batasan spastial penelitian ini Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, karena Padang Gelugur merupakan tempat berkembangnya kegiatan Tarekat Naqsabandiyah yang diajarkan oleh Abdullah Umar.

Berdasarkan batasan masalah di atas, lalu diajukan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perjuangan Abdullah Umar dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di kecamatan Padang Gelugur?
2. Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang dikembangkan Abdullah Umar terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Padang Gelugur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami tokoh Agama dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur, sedangkan secara khusus bertujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan perjuangan Abdullah Umar dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di Padang Gelugur.
- b. Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Naqsabandiyah terhadap kegiatan keagamaan dalam masyarakat dan sosial kemasyarakatan Padang Gelugur.

2. Manfaat

- a. Peningkatkan pemahaman peneliti tentang peran ulama Tarekat Naqsabandiyah dalam masyarakat sehingga dapat menjadi bahan perbandingan bagi generasi sekarang.
- b. Dapat memberi gambaran tentang peran tokoh ulama dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah.
- c. Sebagai sumbangan bagi masyarakat Pasaman pada umumnya dan masyarakat kecamatan Padang Gelugur khususnya tentang salah seorang tokoh agama yang telah berjuang mengembangkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah.

D. Tinjauan Kepustakaan

1. Studi Relevan

Tulisan tentang biografi tokoh-tokoh Tarekat sebenarnya telah banyak dikaji diantaranya Yeni Afrizal meneliti tentang H.Dermoga Barita Radja Muhammad Syukur dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah. Sebagai seorang ulama, dalam mengembangkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah H.Dermoga lebih banyak mengarah untuk masyarakat Perkotaan, seperti Daerah Jawa, Jakarta, Aceh, Medan dan Batam. Dan juga mampu membawa perubahan bagi masyarakat Batam, dimana dia mampu mengajak para generasi muda untuk mempelajari Tarekat.⁶

Elia Roza meneliti tentang Syekh Mudo Qodim pelopor Tarekat Naqsabandiyah di Balubuih Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Sebagai seorang ulama, Syekh Mudo Abdul Qodim telah banyak membawa pengaruh bagi masyarakat Balubuih, terutama dalam bidang Agama dan sosial, menentang adat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan berusaha menghapus adat jahiliyah yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.⁷

Zuriati meneliti tentang H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al Khatib Guru Tarekat Syattariah di Koto Tangah Padang. H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al Khatib sebagai bagian dari kaum tua, mempertahankan ajaran Tarekat Sattariah, dimana pada abad ke-20 terjadi

⁶Yeni Afriza. 2008. H.Dermoga Barita Radja Muhammad Syukur. *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP

⁷Elia Roza. 2001. Syekh Mudo Abdul Qodim. *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP

pergolakan antara golongan pembaharu (golongan muda) dengan tradisional (kaum tua). Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al Khatib selalu berpegang pada ajaran Tarekat Sattariah, yang berpaham keagamaan ahlusunnah waljamaah was syafi'ah. Imam Maulana membawa pengaruh terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Koto Tangah dalam bidang Pendidikan, Agama, maupun bidang sosial Kemasyarakatan, Imam Maulana mengajarkan tata cara melakukan ibadah fardhu dan idadah sunat yang ada dalam Tarekat Syattariah.⁸

2. Kerangka Konseptual

Biografi adalalah rangkaian kisah nyata kehidupan seseorang yang dirangkai secara tertulis oleh orang lain.⁹ Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ngada. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu *bio* artinya ; hidup dan *grafi* artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang sesuatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal tertentu dalam hidupnya.¹⁰

⁸ Zuriati. 2009. H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al Khatib Guru Tarekat Syattariah di Koto Tangah Padang. *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP.

⁹ Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. (Jakarta : PT Delta Pamungkas.) jilid 4

¹⁰ Sutrisno kutoyo (1975) Terdapat Dalam Desrawati (2002) Biografi H. Datuak Batuah, *skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP ,hal 3

Biografi adalah riwayat hidup atau kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain apabila orang tersebut telah meninggal dunia.¹¹ Menulis biografi seseorang tentulah karena orang itu menarik dan mempunyai sesuatu atau berbagai perbuatan yang patut diketengahkan. Peranan orang itu mungkin menarik bagi orang lain, baik dia seorang Politikus, Cendikiawan, atau Pemikir, sehingga menarik untuk ditulis biografinya.¹²

Biografi merupakan alat yang dapat menggambarkan karakter seorang tokoh, yang ditulis oleh orang lain untuk menghidupkan kembali tokoh tersebut, sebagai seorang pelaku sejarah, untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga biografi merupakan salah satu studi sejarah yang menarik untuk ditulis. Kondisi sosial, politik, ekonomi dan latar belakang akan mengakibatkan peranan tokoh berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan perbedaan peristiwa-peristiwa sejarah dalam waktu dan setting ruang sejarah yang berbeda-beda. Begitu juga yang terjadi dengan tokoh ulama. Hal ini mengakibatkan munculnya ulama-ulama pada suatu daerah tertentu, yang memiliki karakteristik masing-masing dan bersifat spesifik, tersendiri serta tampil beda dari ulama-ulama yang lain tanpa memungkiri adanya kesamaan peran yang dimainkan oleh ulama-ulama tersebut. ulama adalah orang yang banyak pengetahuan tentang agama, dalam hal ini adalah Islam. Karena pengetahuan agamanya yang dalam, seorang ulama tampil sebagai panutan bagi masyarakat sekitarnya.

¹¹ W. j. s. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.) hal 829

¹² Anhar Gonggong, *MGR Albertus Sugiyopranoto*, (Jakarta : Debdikbud.) hal 1

Seorang ulama, mempunyai kelebihan pengetahuan agama dibandingkan orang-orang kebanyakan, dimana seorang ulama memiliki kriteria khusus yaitu:

- a. Menguasai ilmu agama Islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu-ilmu ke Islam yang bersumber dari Alqur'an, Hadist, Ijma dan Kiyas.
- b. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam.
- c. Mampu mengembangkan sunnah Rasul dan mengembangkan Islam.
- d. Berahlak luhur dan berfikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan hal positif dan bertanggung jawab.
- e. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, sederhana, kasih dan sayang terhadap sesama.
- f. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
- g. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu untuk pengembangannya.¹³

Riwayat hidup (*life history*) atau tepatnya riwayat hidup individu, adalah keterangan tertulis mengenai pengalaman individu, sebagai warga masyarakat yang sedang diteliti. Bentuknya dapat berupa biografi (ditulis orang lain) ataupun otobiografi (ditulis sendiri). Riwayat hidup tidak sama dengan kisah hidup. Menurut kelengkapannya, riwayat hidup dapat dibedakan kedalam tiga tipe yaitu:

- a) Riwayat hidup lengkap, yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang mencakup keseluruhan lintasan pengalaman hidup individu sebagai subjek riwayat. Tipe riwayat hidup seperti ini mencakup banyak sisi kehidupan komplek dan karena itu panjang lebar. Pada intinya riwayat hidup lengkap mencakup tiga isu pokok, yaitu kisah hidup individu itu sendiri tentang kehidupannya, situasi sosial dan budaya dimana individu itu berada dan memberi respon (terhadap situasi tersebut), dan urutan-urutan pengalaman dan keadaan masa lalu dalam kehidupannya.
- b) Riwayat hidup topikal, yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang memiliki ciri-ciri seperti riwayat hidup lengkap tetapi hanya

¹³ Badruddin Hsubky (1995) terdapat dalam Beni (2005) *Biografi Tuanku Saliah, skripsi* Jurusan Sejarah FIS, UNP, hal 7-8.

mengemukakan satu fase atau tahapan saja dalam kehidupan individu subjek riwayat tersebut.

- c) Riwayat hidup suntingan yaitu, riwayat hidup lengkap atau topikal yang diselang selingi oleh seseorang diluar subjek riwayat, misalnya dalam bentuk anotasi dan bagian-bagian penyeling.¹⁴

Semua ibadah yang ada dalam agama Islam adalah shalat, puasa, haji dan zakat, bertujuan membuar roh manusia supaya tidak lupa pada Tuhan, bahkan dekat padanya. Yang membawa manusia dekat dengan Tuhan adalah shalat. Dalam shalat seseorang melakukan hal-hal berikut: memuja kesucian Tuhan, memohon supaya dilindungi dari segala godaan syetan, mohon diberi ampun, dibersihkan dari dosa, mohon diberi petunjuk pada jalan yang benar, dijauhkan dari kesesatan dari perbuatan yang tidak baik, perbuatan jahat dan sebagainya.¹⁵

Ibadah adalah penghambaan kepada Allah disertai kepatuhan dan cinta mutlak untuk mengenal dan mengetahui Allah. Sedangkan ibadah dalam arti luas ialah segala kegiatan manusia beriman didalam kehidupan sehari-hari yang dikerjakan dengan ikhlas dan bertujuan untuk memperoleh ridha Allah SWT seperti belajar, berusaha, berkeluarga, bermasyarakat, dan lain-lain. Atau dengan kata lain ibadah adalah berserah diri kepada kehendak dan ketentuan Allah SWT, untuk memperoleh ridh-Nya.¹⁶

Adapun cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT selain shalat, puasa, haji dan zakat adalah dengan cara mencari jalan sendiri.

¹⁴ M.T. Felix Sitorus (1998). Terdapat dalam Sudirman. Syekh Tuanku Paseban. Skripsi Jurusan Sejarah, FIS, UNP, hal 8.

¹⁵ Harun Nasution. 1985 *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Yogyakarta : Universitas Indonesia.) hal 25

¹⁶ Amatullah Armsrtong. 1996. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung : Mizan.) hal 105

Dalam agama Islam dikenal dengan istilah Tarekat. Berbicara mengenai Tarekat tidak terlepas dari tasawuf. Tasawuf dilaksanakan melalui Tarekat yang bersal dari bahasa arab yakni Tareqah, merupakan petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dalam syariat Islam. Tarekat dapat dikatakan cara yang dapat ditempuh untuk mengikuti jejak Rosullah dan sahabatnya, dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan tasawuf adalah membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan kebanyakan makhluk, berjuang menaggalkan pengaruh bagi yang asal (instink) kita, memadamkan sifat-sifat lemah kita sebagai manusia, menjauhkan dari seruan hawa nafsu, mendekati sifat-sifat suci kerohanian dan bergantung pada ilmu hakekat, memakai barang yang lebih penting dan terlebih kekal, menaburkan nasehat kepada sesama manusia, memegang teguh janji kepada Allah dalam hal hakekat dan mengikuti contoh Rosullah dalam syariat.¹⁷

Kata Terekat secara harfiah berarti jalan, mengacu kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (Muroqobah, Dzikir, Wirid dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet Guru Sufi dan organisasi yang tumbuh di sekitar metode sufi ini.¹⁸

Tarekat berasal dari kata *tariqah* (jalan) yaitu jalan yang harus di tempuh seorang calon sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan tuhan. *Tariqah* kemudian mengandung arti organisasi (tarekat). Tiap

¹⁷ Hamka. 1993. Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya. (Jakarta: Panjimas.) hal 82

¹⁸ Harun Nasution. 1984. *Islam di Tinaju dari berbagai Aspeknya*. (Jakarta : UI-Press.) hal

Tarekat mempunyai Syekh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri.¹⁹ Jamil Shaliba mengatakan secara Harfiah Tarekat berarti jalan yang terang, lurus yang mungkin sampai pada tujuan dengan selamat.

Mustafa Zahri mengataka Tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat, tabi'in, tabi'-tabi'in dan secara turun temurun sampai pada masa kini. Lebih khusus lagi menurut kalangan Sufiyah, Tarekat berarti sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dan bersatu secara ruhaniah dengan Tuhan. Jalan dalam Tarekat terus menerus berada dalam zikir atau mengingat Tuhan dan menghindarkan diri dari segala sesuatu yang melupakan Tuhan.²⁰

Menurut Abuddin Nata ada beberapa hal yang harus dilakukan pengikut Tarekat dalam tata cara pelaksanaan Tarekat itu sendiri yaitu:

- a. Zikir yaitu mengingat Allah terus menerus dalam hati serta menyebut nama Nya dengan lisan. Zikir berguna sebagai alat control hati, ucapan dan perbuatan agar tidak menyimpang dari garis yang sudah ditetapkan.
- b. Ratib yaitu mengucapkan lafal *la ilaha illa allah* dengan gaya, gerak dan irama tertentu.
- c. Muzik yaitu membaca wirid-wirid dan syair-syair tertentu diiringi dengan bunyi-bunyian (instrumental) seperti memukul rebana.
- d. Menari yaitu gerak yang dilakukan mengiringi wirid-wirid dan bacaan-bacaan tertentu untuk menimbulkan kehormatan.

¹⁹ Abuddin Nata. 2003. *Ahlak tasawuf*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo.) hal 269.

²⁰ Ibid 277

- e. Bernafas yaitu mengatur cara bernafas pada waktu melakukan zikir yang tertentu.²¹

Jadi, dalam melaksanakan amalan Tarekat disertai dengan berbagai cara dan ketentuan yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaannya semua ketentuan yang telah ditetapkan harus dijalani oleh setiap pengikut Tarekat.

Ada beberapa aliran Tarekat yang berkembang di Indonesia diantaranya adalah Tarekat Kadariah, yang didirikan oleh Abdu'l Qadir al-Djilani Tarekat Kadariah banyak berpengaruh di Afrika Utarar, Asia Kecil, Pakistan dan India. Tarekat Syadziliyah, didirikan oleh Hasan Ali Asy Syazilly. Tarekat Naqsabandiyah, didirikan oleh Syekh Ibn Muhammad Bahauddin al- Naqsaband berkembang dari India ke seluruh Asia. Tarekat Khalwatiyah, dipelopori oleh Zahiuddin berkembang di Rusia, Mesir dan Yaman. Tarekat Syatariah, didirikan oleh Syattar. Di Indonesia tarekat ini mempunyai pengaruh yang besar pada enam belas dan ketujuh belas. Tarekat Samaniyah, didirikan oleh Muhammad' Ali-al-Sanusi di Cyrenaica. Peraturan Tarekat ini seperti peraturan tentara karena aturan itu diperlukan untuk keperluan Tarekatnya guna menaklukkan dan memeriksa suku Numad digurun Pasir Libiya.²²

Tarekat Naqsabandiyah adalah salah satu Tarekat yang berkembang luas di dunia Islam. Tarekat ini didirikan oleh Syekh Ibn Muhammad Bahauddin al- Naqsabandiyah. Kata Naqsabandiyah berarti pelukis atau pengukir. Syekh Ibn Muhammad Bahauddin pandai melukiskan kehidupan

²¹ Ibid hal 276-277.

²² Mulyati. 2006. *Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. (Jakarta : Kencana.) hal 89.

gaib kepada pengikutnya dengan amat menarik, sehingga ia bergelar Naqsabandiyah.²³ Jadi dapat diartikan Tarekat Naqsabandiah itu adalah tarekat yang diambil dari al-Naqsanandy, nama pendirinya yaitu Syekh Ibn Muhammad Bahauddin al-Naqsabandy.

Syekh Ahmad Bin Abdul Latif dalam kitabnya *Al-Ayaatul Baiyinaat* hal 23 menyatakan bahwa Tarekat Naqsabandiyah ialah Tarekat yang berdasarkan pada ajaran Al-quran dan Hadis, dan diasuh Syekh Bahauddin Naqsabandi dan diamalkan oleh murid-muridnya.²⁴ Tarekat Naqsabandiyah adalah suatu jalan atau metode dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Mujeeb menjelaskan bahwa kebanyakan mereka yang belajar Tarekat bermaksud memperoleh pertolongan yang bersifat spiritual, yaitu untuk menghilangkan penyakit kejiwan atau memperkuat semangat dalam mencapai keinginan. Mereka memasuki perkumpulan Tarekat karena ingin terus menerus terikat dengan amalan-amalan dzikir setelah melakukan sholat wajib lima waktu yang biasanya dilakukan bersama-sama dengan anggota lainnya dibawah pimpinan gurunya. Anggota perkumpulan Tarekat merupakan orang-orang yang paling terpenggil oleh ajaran Al-Quran untuk saling mencintai sesama muslim, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi dan sahabat²⁵.

Sejalan dengan keterangan diatas dalam ilmu tasawuf, ajaran Tarekat meliputi segala aspek ajaran yang ada dalam agama Islam, meliputi

²³ Duski Samad. 2006. *Kontinuitas Tarekat di Minangkabau*. (Padang : TMF Press.) hal 55.

²⁴ Abuddin Nata. 2003. *Ahklak Tasawuf*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo.) hal 6-7..

²⁵ Ibid hal 139.

shalat, zakat, haji dan sebagainya, tidak saja ditujukan pada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang Syekh Terekat, yang semuanya merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam Tarekat yang sudah melembaga tercakup semua jaran Islam seperti shalat, zakat, puasa, zihad, haji dan lain-lain, ditambah pengamalan serta seorang Syekh.²⁶

Amalan pokok yang paling mendasar bagi penganut Tarekat Naqshabandiyah adalah dzikrullah (mengingat Allah), karena perintah mengingat Allah itu berdasarkan Alqur'an dan Sunnah. Adapun zikir itu terbagi dalam dua tingkatan yaitu (1) zikir Qolbi (hati), (2) zikir lisan (lidah). Zikir dengan lisan adalah menyebut "Allah" dengan bersuara. Zikir ini susah untuk mengerjakannya secara terus-menerus, karena banyak kesibukan yang mengganggu, mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan hidup, dapat melengahkannya. Sedangkan zikir dengan hati itu, ialah mengingat atau menyebut "Allah" dalam hati, tidak bersuara, zikir dalam hati tidak mudah diganggu oleh kesibukan-kesibukan. Oleh karena itu penganut Tarekat Naqshabandiyah memilih zikir qolbi, karena peranan hati dalam kehidupan sangat menentukan. Hati adalah tempat iman, sumber pancaran cahaya dan penuh dengan rahasia. Jika hati baik, maka anggota tubuh yang lain akan menjadi baik, dan apabila ia kotor atau tidak baik, melekat didalamnya sifat-sifat tercela, maka seluruh anggota menjadi kotor dan tidak baik.

²⁶ Rosihon Anwar, 2000. *Ilmu Tasawuf*. (Bandung : CV.PUSTAKA SETIA.) hal 166.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.²⁷ Penelitian ini sesuai dengan kaidah penelitian sejarah. Maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang didalamnya terdapat beberapa langkah: Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan data tentang Abdullah Umar baik yang bersifat primer maupun sekunder. Dalam memperoleh data primer dilakukan wawancara terhadap orang-orang yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan Abdullah Umar, yaitu keluarga dekatnya (anak-anak, cucu, menantu, kemenakan) dan murid-muridnya serta masyarakat setempat yang mengetahui Abdullah Umar. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian. Kemudian wawancara tidak berstruktur yaitu pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Disamping itu untuk melengkapi data tentang Abdullah Umar digunakan studi kepustakaan guna mendapatkan buku yang relevan sebagai bahan rujukan. Dalam memperoleh

²⁷ Arif Furchan, Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh : Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta pustaka pelajar). Hal. 1:

data tentang penelitian ini, disamping wawancara juga dilakukan pengamatan langsung lapangan.

Tahap kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu menguji keaslian data, sedangkan kritik internal menguji kebenaran informasi tentang Abdullah Umar yang diperoleh melalui wawancara.

Tahap ketiga adalah analisis sintesis dan interpretasi, yaitu data-data tentang Abdullah Umar yang diperoleh baik dari lapangan, melalui wawancara, dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta pengelompokan yang telah ditentukan.

Keempat penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi.

BAB II

GAMBARAN UMUM PADANG GELUGUR

A. Geografis Padang Gelugur

Padang Gelugur merupakan sebuah Kecamatan terdapat Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kecamatan Padang Gelugur terletak pada 00°29LU-00°15 LU dan 99°55 BT-100°11BT, dimana luas wilayahnya 159,95 km². Dengan ketinggian permukaan laut 221-1.521M, dengan batas wilayahnya:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Rao Selatan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Panti
3. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Duo Koto
4. Sebelah Timur berbatasan dengan: Kecamatan Mapat Tunggul

Jarak Padang Gelugur ke ibu kota kecamatan, Kabupaten dan Propinsi adalah:

1. Ibu kota Kecamatan berjarak 1km
2. Ibu kota Kabupaten berjarak 40 km
3. Ibu kota Propinsi 219 km

Nama Padang Gelugur, menurut cerita berasal dari nama sebatang pohon yaitu Asam Gelugur yang pohon tersebut banyak tumbuh di daerah yang sekarang bernama Padang Gelugur, disamping pohon Asam Gelugur tersebut tumbuh pula sehelai Padang Hilalang yang sangat subur yang tingginya hampir mencapai batang Asam Gelugur tersebut, maka berdasarkan

hasil musyawarah dan sepakat masyarakat setempat untuk memberi nama kampung mereka itu kampung Padang Gelugur.

Pada zaman Belanda, nama Pemerintahan Padang Gelugur dalam bentuk kelurahan dibawah pimpinan Tuanku Lareh. Setelah itu berubah Pemerintahan menjadi Pemerintahan Penghulu yang kepalai oleh seorang penghulu, yang disebut Mangkuto. Setelah Pemerintahan Penghulu berubah lagi menjadi Pemerintahan Nagari yang dikepalai oleh seorang Wali Nagari. Wali nagari diangkat dan ditunjuk oleh aur nan tigo pucuk.

B. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Padang Gelugur

Mayoritas Masyarakat Padang Gelugur sudah menganut agama Islam ssecara keseluruhan sampai 1951, namun sejak tahun 1952 daerah Padang Gelugur sudah terdapat agama kristen batak protestan, yang bertransmigrasi dari Sipirok, Tapanuli Selatan²⁸.

Meskipun Islam sebagai agama mayoritas di Padang Gelugur, pemahaman mereka terhadap ajaran Islam itu sendiri belum mendalam, karena pada tahun 1950-an untuk memperdalam ilmu tentang masalah agama belum bisa diperoleh dengan sebaik-baiknya, hal ini dikarenakan pada tahun 1950-an di Padang Gelugur belum terdapat Lembaga Pendidikan yang mengajarkan pelajaran Agama, sehingga Masyarakat yang ingin mempelajari masalah Agama harus pergi belajar ke luar Daerah Padang Gelugur, misalnya ke Cubadak (Pasaman Barat) ke Sumatera Utara, di Cubadak (Pasaman

²⁸ Wawancara Dengan Sukan Imam Bosar Tanggal 6 Mei 2011.

Barat) sekolah PGA dan ke Sumatera Utara pada Pondok Pesantren Mustafawiyah (Purba).²⁹

Diantara penduduk Padang Gelugur ada yang Islam turunan dan fanatisme beragama yang didorong oleh pengaruh adat yang merupakan sifat religius yang berakar secaraturun temurun.³⁰ Kehidupan beragama masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu ada yang berpaham Muhammadiyah dan penganut paham kuno yaitu menganut aliran Tarekat (Naqsabandiyah dan Sattariyah).

Aliran yang berkembang dalam masyarakat Padang Gelugur adalah ahluksunnah waljama'ah dan dalam bidang fiqih pada umumnya masyarakat bermahzab syafi'i. Sedangkan dalam bidang tasawuf, masyarakat Padang Gelugur menggabungkan diri dalam Tarekat Naqsabandiyah. Seiring dengan ilmu fiqih yang dibawa oleh Abdullah Umar sekaligus mengembangkan aliran Tarekat.

Kegiatan pengajianpun seperti kelompok Wirid-wirid yasin belum ada sama sekali pada masa ini, karena terbatas pada masalah perekonomian masyarakat yang masih rendah, sarana dan parasarana seperti kendaraan dan tempat tidak tersedia. Masyarakat hanya menjalankan amalan Islam Sholat Lima Waktu.

Para pendatang yang beragama kristen batak protestan yang ada di Padang Gelugur, hidup berdampingan dengan masyarakat Padang Gelugur yang menganut agama Islam. Namun orang-orang muslim dan non muslim

²⁹ Wawancara dengan Sukan Imam Bosar tanggal 5 Mei 2011.

³⁰ Wawancara dengan Sukan Imam Bosar 5 Mei 2011.

dapat hidup secara rukun, walaupun dari tahun ketahun jumlah penganut kristen batak protestan terus meningkat. Di kecamatan Padang Gelugur, tidak ada sarana peribadatan yang dibangun untuk mereka yang non-muslim, mereka melakukan kegiatan ibadah di kecamatan tetangga (Panti), yang disana telah dibangun tempat peribadatan para kristen batak protestan yang bernama Gereja H.K.B.P. Panti, Gereja Katholik Panti, Gereja Advent/ Pantekosta dan Bethel Indonesia.

C. Kehidupan Sosial Budaya

Wilayah Padang Gelugur merupakan bagian dari wilayah administratif Sumatera Barat yang dipimpin oleh seorang camat, selain itu juga merupakan wilayah kenagarian yang dipimpin oleh seorang penghulu nagari, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Padang Gelugur.

Begitu pula adat istiadatnya dan kebudayaannya sesuai dengan alam Minangkabau. dalam adat Minangkabau sudah menjadi populer dikalangan masyarakat tentang prinsip adat yaitu adat basandi syara' dan syara' basandi kitabullah, berarti kalau diperhatikan dari prinsip ini kebudayaan yang berkembang di dalam Minangkabau tidak terlepas dari prinsip agama, yaitu agama Islam.

Di Minangkabau mempunyai sistim masyarakat yang bukan berbentuk individualisme dan bukan pula bentuk totalisme, akan tetapi merupakan gabungan dari keduanya yaitu berdasarkan keseimbangan dalam masyarakat.

Berarti dalam adat Minangkabau berlaku juga di Padang Gelugur, setiap masyarakat berdasarkan atas kebersamaan, bukan untuk kepentingan perorangan. Oleh karena itu menurut sistem ini seseorang harus menyadari sepenuhnya bahwa ia bukan seorang individu, tetapi berdasarkan atas prinsip kebersamaan.

Menurut adat yang berlaku yang dikenal dengan matrelinial dimana garis keturunan diambil dari garis ibu. Hal ini membentuk masyarakat dari sekecil-kecilnya sampai pada sebesar-besarnya, dari tingkat yang serendah-rendahnya sampai pada tingkat yang tinggi, maka struktur masyarakat disusun menurut sistem ini. Sedangkan dalam mengambil keputusan seorang kemenakan meminta petunjuk pada mamak, seorang mamak kepada penghulu, seorang penghulu mengambil keputusan berdasarkan pada mufakat yang dilandasi oleh kebenaran sesuai dengan adat basandi syara', syara' basandi kitabullah. Aturan-aturan ini terdapat pula di Padang Gelugur.

Keadaan adat istiadat di Padang Gelugur terlihat dalam sistem atau tata cara perkawinan yang berlaku sebagaimana yang berlaku di Minangkabau, yaitu sumando laki-lakilah yang datang kerumah pihak perempuan, keturunan diambil dari garis keturunan ibu, setiap anak yang lahir masuk keturunan persukuan ibu\ matriachat, pusaka turun ke kemenakan dan harta di bawah kekuasaan perempuan(ibu\istri).

Masyarakat Padang Gelugur yang merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari Mandailing sejak sekitar tahun 1950 memakai sistim kekerabatan dari garis keturunana Ayah (Patrilineal), dan mereka juga

mempunyai adat tersendiri terutama dalam adat perkawinan, adanya istilah adat manjujur.³¹ Orang Mandailing mempunyai pimpinan adat di Padang Gelugur yaitu orang-orang yang pertama sekali datang merantau ke Padang Gelugur yang bernama urang nan salapan, yang nama-namanya: Jamal sebagai pimpinan, Dahlim, Maroli Nanto, Borongan, Amir, Surompohan, Malaparahutan dan Burongan. Namun dalam pemerintahan formal seperti di kecamatan, di kanagarian mereka mengikut ketentuan yang dipakai penduduk asli Padang Gelugur.³²

Berbeda dengan saat sekarang ini tahun 1950-an, laki-laki dalam masyarakat Padang Gelugur tidak diperbolehkan menikah dengan anak perempuan dari kampung mereka sendiri dan diharuskan mencari istri diluar daerah Padang Gelugur. Hal ini dilakukan untuk menambah perkembangan kampung mereka.³³

Walaupun banyak perbedaan antara orang Minang dan Mandailing namun mereka dapat menyesuaikan diri. Semangat gotong royong sangat kuat dalam masyarakat, misalnya dalam pembangunan jalan, membersihkan kampung secara bersama, membangun bandar untuk perairan sawah dan lain-lain.

D. Ekonomi Masyarakat Padang Gelugur

Perekonomian adalah hal yang sangat mendukung dalam kehidupan masyarakat suatu Daerah. Pada tahun 1950 mata pencaharian utama

³¹ *Manjujur* adalah memberikan sejumlah uang kepada pihak perempuan sesuai dengan kesepakatan, dan pihak perempuan akan di bawa oleh pihak laki-laki untuk tinggal di rumahnya.

³² *Wawancara* dengan Sakir Tambunan pada tanggal 6 mei 2011.

³³ *Wawancara* dengan Sukan Imam Bosar pada tanggal 5 mei 2011.

masyarakat Padang Gelugur adalah pertanian, terutama bersawah dan berladang. Dalam mengolah sawah mereka menggunakan cara tradisional, tidak secanggih sekarang ini yang serba menggunakan mesin. Mereka memakai tenaga sendiri untuk mengolah lahan yang akan mereka tanami padi dengan menggunakan cangkul dan rimbas, pemanenannya menggunakan cara tradisional dengan tenaga manusia, sedangkan untuk ladang mereka menanam tanaman yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti sayur-sayuran, cabe dan lain-lain, tanah yang mereka jadikan sawah atau ladang merupakan tanah mereka sendiri, bagi orang-orang pendatang terutama orang Mandailing mengolah tanah-tanah menjadi persawahan perladangan pada areal yang masih kosong, dengan meminta persetujuan pada tokoh masyarakat terlebih dahulu.

Dengan pengakuan tali hubungan adat yang berlaku, yakni "hubungan mamak dan kemenakan" sesuai dengan adat yang berlaku dan agama yang dianut (Islam), pendatang-pendatang mendapatkan tanah-tanah yang mereka butuhkan dengan surat menyurat secara baik. Oleh Ninik Mamak (Basa 15) diserahkan tanah ulayat seluas 20x5 Km kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, untuk kemudian dengan diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman sebagai tempat penampungan pemindahan penduduk dari daerah-daerah lain diluar Kabupaten Pasaman dengan surat-surat yang lengkap. Salah satu persyaratannya ialah mereka yang datang itu langsung menjadi "kemenakan" dari Ninik Mamak dan mengikuti peraturan setempat. Dengan demikian berbondong-bondonglah datang ke Padang Gelugur

penduduk asal Tapanuli Selatan dan Tapanuli Utara, adakalanya kedatangan mereka diluar pengaturan pemerintah daerah, sehingga pada tahun 1956 sudah menjadi ramai dan hutan-hutan sudah dibuka jadi perkampungan dan persawahan. Mereka diperbolehkan mencari lahan kosong untuk mereka jadikan sawah atau ladang dan menjadi milik mereka, namun tidak untuk diperjual belikan, hasil dari sawah dan ladang mereka dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sangat jarang para penduduk menjual hasil dari pertanian mereka, dalam proses pengairan masih menggunakan cara-cara yang sederhana, dengan menggunakan bandar-bandar karena Padang Gelugur sangat kaya dengan Sumber Daya Alam Air, sehingga sangat mendukung untuk petani padi.³⁴

³⁴ Wawancara dengan pak Datuak Bosar pada tanggal 5 Mei 2011.

BAB IV

KESIMPULAN

Abdullah Umar dilahirkan di Tapanuli Selatan tahun 1907 dari keluarga penganut agama Islam. Dia adalah seorang tokoh pengembang tarekat naqsabandiyah di Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Yang merupakan penduduk pendatang dari Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Sebagai seorang pengembang tarekat naqsabandiyah di Padang Gelugur, dia telah banyak meninggalkan kepribadian yang menarik. Dengan adanya tarekat naqsabandiyah yang telah dikembangkannya. Walaupun dalam mengembangkan tarekat naqsabandiyah Abdullah Umar ditentang oleh sebagian orang terutama dari kalangan Muhammadiyah, namun dia dapat meyakinkan masyarakat Padang Gelugur dan sekitarnya terhadap tarekat naqsabandiyah yang dikembangkannya dan dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat Padang Gelugur dan sekitarnya.

Adapun usahanya dalam mengembangkan tarekat naqsabandiyah adalah mengajak masyarakat pada jalan yang benar, mengadakan wirid dan pengajian serta mengenalkan ajaran tarekat naqsabandiyah. Dalam mengembangkan tarekat, dia dituduh mengajarkan ajaran yang sesat, namun dia tidak marah tetapi dia berpendapat bahwa orang-orang tersebut berbuat demikian karena mereka tidak tahu. Sebagai seorang Mursyid Abdullah Umar mengajarkan tata cara pelaksanaan suluk, apa-apa yang dilaksanakan dalam suluk dan dilarang dalam suluk. Ajaran tarekat naqsabandiyah yang dikembangkan Abdullah Umar, membawa perubahan bagi masyarakat Padang Gelugur, terutama dalam bidang agama dan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abuddin Nata.2003. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Amatullah Armstrong. 1996. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung : Mizan.
- Anhar Gongong, *MGR Albertus Sugiyopranoto*. Jakarta : Debdikbud.
- Azyumardi Azra. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah di Kepulauan Nusantara*. Bandung : Mizan.
- Brunessen, Martin Van. 1997. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Djaman Nur. 2002. *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah*. Medan : USU Press
- Duski Samad. 2006. *Kontinuitas Tarekat di Minangkabau*. Padang : TMF Press.
- Fuad Said. 2003. *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah*. Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru.
- GIBB Hamilton A.R Sir. 1983. *Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta : Bhra Karya Aksara.
- Harun Nasution. 1984-1985. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI-Press
- Imaran Abubakar. 1980. *Sekitar masalah tarekat naqsabandiyah*. Menara kudus
- Jhohan Effendi. 1987. *Membedah Tasawuf*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya..
- Moh. Saifullah Al Azis. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya : Terbit Bintang.
- Qamar khailani,1969 *fi al-tasawuwuf al-Islam, dar al- ma'arif*. kairo
- Rosihan Anwar. 2000. *Ilmu Tasawuf*. Bandung : CV.PUSTAKA SETIA.
- Rosihan Anwar dan andi Burhanudin. 2003. *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta : PT Pringgodani Baseri.
- Sartono Kartodirjo. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta : PT Gramedia.